

SKRIPSI

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

Diajukan Sebagai Persyarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi di

Universitas Negeri Padang



Oleh :

Silvi Algazali

20060057

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

2025

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

**PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP
PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT**

Nama : Silvi Algazali

TM/NIM : 2020/20060057

Departemen : Ilmu Ekonomi

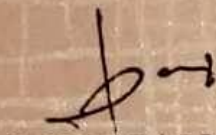
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 20 Maret 2025

Mengetahui Oleh:

Kepala Departemen Ilmu Ekonomi



Dr. Novya Zulva Riani, SE, M.Si
NIP. 19711104 200501 2 001

Disetujui dan Disahkan Oleh:

Pembimbing



Mike Triana, S.E., M.M
NIP. 19840129 200912 2 002

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan Lulus Setelah Dituji di Depan Tim Penguji Skripsi

Departemen Ilmu Ekonomi

Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Negeri Padang

PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT

Nama : Silvi Algazali

TM/NIM : 2020/20060057

Departemen : Ilmu Ekonomi

Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Padang, 20 Mei 2025

Nomor	Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1.	Ketua	Mike Triani, S.E, M.M	1. 
2.	Anggota	Dr. Alpon Satrianto, SE., ME	2. 
3.	Anggota	Yollit Permata Sari, SE., M. Si	3. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Silvi Algazali
TM/NIM : 2020/20060057
Tempat/Tanggal Lahir : Pariaman/23 Juni 2002
Program studi : Ilmu Ekonomi
Keahlian : Ekonomi Perencanaan dan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Alamat : Jl. Prof Hamka
No HP : 082171541861
Judul Skripsi : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang maupun diperguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan pemikiran saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau di publikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan mencantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis/skripsi ini telah Sah apabila telah ditanda tangani asli oleh pembimbing, penguji, dan ketua jurusan.

Padang, 19 Mei 2025

Yang membuat pernyataan,



Silvi Algazali
20060057

ABSTRAK

Silvi Algazali : Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat, Skripsi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang, Dibawah Bimbingan Ibu Mike Triani, SE, MM

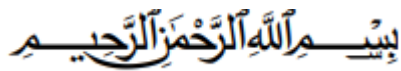
Pariwisata merupakan salah satu sektor yang tumbuh paling cepat secara global, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana perkembangan sektor pariwisata dapat berkontribusi pada peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Data yang digunakan mencakup jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah akomodasi hotel nonbintang, dan jumlah rumah makan/restoran dari tahun 2017 hingga 2022.

Metode penelitian ini yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan induktif untuk menganalisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini menggunakan analisis regresi data panel dengan model terbaik yang terpilih adalah *Random Effect Model* (REM).

Hasil penelitian menemukan bahwa kunjungan wisatawan nusantara secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Akomodasi hotel non bintang secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat. Rumah makan/restoran memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat

Kata Kunci : Pertumbuhan Ekonomi, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Jumlah Kunjungan Wisatawan, Akomodasi Hotel Nonbintang, Jumlah Rumah Makan, Data Panel

KATA PENGANTAR



Puji dan syukur hanya untuk Allah SWT yang telah memberikan nikmat yang begitu banyak terhadap hamba-Nya, serta shalawat untuk Nabi Muhammad SAW. Dengan rahmat dan izin Allah sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi yang berjudul "PENGARUH SEKTOR PARIWISATA TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI SUMATERA BARAT" bisa diselesaikan dengan baik.

Selama masa penulisan, penulis mengalami berbagai kendala, namun berkat bantuan, bimbingan, kerjasama dari berbagai pihak dan berkah dari Allah SWT sehingga kendala yang dihadapi tersebut dapat diselesaikan. Untuk itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu tercinta dan kakak-kakak tercinta serta keluarga besar yang selalu melangitkan doa dan memberikan dukungan moril dan material serta kasih sayang yang tak terhingga dan tak ternilai harganya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Mike Triani, SE, MM selaku pembimbing yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Dr. Alpon Satrianto, SE., ME selaku penguji 1 yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Ibuk Yollit Permata Sari, SE., M.Si selaku penguji 2 yang telah memberikan saran dan masukan yang membangun dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof Parengki Suanto, S.E, M.Sc,Ph.D selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
6. Ibu Dr. Novya Zulva Riani, S.E, M.Si selaku kepala Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang
7. Bapak dan Ibu Dosen Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi serta skripsi ini.
8. Kak Asma Lidya, AMd selaku admin departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan yang telah membantu penulis dalam hal pengurusan administrasi.
9. Semua teman-teman seperjuangan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang selalu memotivasi, membantu dan mendoakan yang terbaik bagi penulis selama proses perkuliahan ini.
10. Dan pihak-pihak lain yang ikut berkontribusi membantu penulis selama penyelesain skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih dan semoga Allah SWT memberikan ganjaran terbaik kepada semuanya yang telah membantu penulis ketika masamasa sulit. Tentunya penulis mengharapkan saran serta kritik yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Selanjutnya penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi pembaca pada umumnya dan penulis khususnya.

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR TABEL	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan masalah.....	15
1.3 Tujuan Penelitian.....	15
1.4 Manfaat Penelitian.....	16
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS	18
2.1 Kajian Teori	18
2.2 Penelitian Relevan	32
2.3 Kerangka Konseptual.....	36
2.4 Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	40
3.1 Jenis Penelitian.....	40
3.2 Jenis Dan Sumber Data.....	40
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	41
3.4 Variabel Penelitian	41
3.5 Definisi Operasional	41
3.6 Analisis Regresi Data Panel.....	44

3.7 Teknik Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	53
4.2 Analisis Deskriptif	54
4.3 Analisis Induktif	66
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	75
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
5.1 Kesimpulan	82
5.2 Saran	83
DAFTAR PUSTAKA	84
LAMPIRAN	89

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1.1 Produk Domestik Regional Bruto (Jutaan Rupiah) di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022	5
Grafik 1. 2 Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Sumatera Barat (Orang) Tahun 2017-2022.....	9
Grafik 1.3 Jumlah Akomodasi pada Hotel NonBintang di Provinsi Sumatera Barat Tahun 2017-2022.....	10
Grafik 1. 4 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Provinsi Sumatera Barat 2017-2022.....	11

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual Penelitian	37
Gambar 4. 1 Hasil Uji Chow	66
Gambar 4. 2 Hasil Uji Hausman.....	67
Gambar 4. 3 Hasil Uji Lagrange Multiplier	68
Gambar 4. 4 Hasil Estimasi Model Random Effect (REM).....	70
Gambar 4. 5 Hasil Uji t	72
Gambar 4. 6 Hasil Uji f	73

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Relevan.....	32
Tabel 4. 1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Jutaan Rupiah) Tahun 2017-2022.	57
Tabel 4. 2 Kunjungan Wisatawan Nusantara Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat (Orang) Tahun 2017-2022	63
Tabel 4. 3 Jumlah Akomodasi Pada Hotel Non Bintang Menurut Kab/Kota Di Provinsi Sumatera Barat (Unit) Tahun 2017-2022.....	64
Tabel 4. 4 Jumlah Rumah Makan/Restoran Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Sumatera Barat (Unit) Tahun 2017-2022.....	65

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu sektor dengan pertumbuhan tercepat dalam perekonomian global adalah sektor pariwisata. Menurut Laporan Dewan Perjalanan dan Pariwisata Dunia tahun 2020 menunjukkan bahwa secara global, pada tahun 2019 sektor pariwisata menyumbang 10,3% (US\$ 8,9 triliun) dari Produk Domestik Bruto (PDB) global dan 330 juta lapangan pekerjaan, yaitu sekitar 10% dari seluruh lapangan pekerjaan global (Kyara et al., 2021). Pariwisata dianggap sebagai salah satu sektor pembangunan yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi sebuah wilayah Soemardjan (1992: 58) dalam (Wibowo et al., 2017). Dalam pengembangannya kepariwisataan dianggap mampu meningkatkan pendapatan negara dan pemerintah daerah serta meningkatkan peluang usaha dan mengurangi pengangguran (Wibowo et al., 2017). Selain itu, melalui manfaat ekonomi, pariwisata dapat meningkatkan kualitas hidup orang-orang yang tinggal di daerah wisata.

Pariwisata bahkan telah menjadi salah satu sektor terbesar di dunia, karena dengan meningkatnya jumlah kunjungan turis dan pendapatan dari turis asing yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya Indonesia. Selain menyimpan pesona pariwisata alamnya yang begitu indah, Indonesia juga kaya akan wisata budaya yang

terbukti dengan begitu banyaknya peninggalan sejarah, seni dan adat budaya masyarakat lokal yang menarik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara untuk datang dan menikmati keanekaragaman wisata tersebut (Septyana Putra et al., 2021).

Perkembangan dalam sektor pariwisata dianggap mampu mendorong pertumbuhan ekonomi suatu negara khususnya negara berkembang seperti Indonesia. Hal ini sesuai dengan penelitian Enilov & Wang (2022) yang menyatakan bahwa sektor pariwisata memainkan peranan penting dalam masa depan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang. Maka sangat diperlukannya keberhasilan dalam pengembangan sektor pariwisata, karena hal tersebut dapat berdampak terhadap peningkatan penerimaan daerah.

Keberhasilan pengembangan pariwisata dapat dilihat dari jumlah wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Untuk menarik para wisatawan agar berkunjung dan menetap lebih lama di dalam suatu daerah, dapat melalui fasilitas yang disediakan oleh daerah tersebut. Dengan menyediakan fasilitas yang nyaman dan memiliki jumlah yang dapat memenuhi banyaknya wisatawan yang berkunjung di daerah tersebut. Fasilitas yang disediakan di daerah wisata tersebut dapat berupa jumlah akomodasi hotel maupun jumlah rumah makan.

Akomodasi merupakan bagian dari kepariwisataan yang memiliki peranan penting terhadap lama tinggal wisatawan di suatu daerah tujuan

(Solihin et al., 2021). Sebagai bagian integral dari industri pariwisata, sektor akomodasi memiliki dampak ekonomi dan sosial yang signifikan terhadap masyarakat (Väisänen et al., 2023). Sebagai salah satu akomodasi pilihan wisatawan, hotel memiliki peluang yang sangat besar dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Dalam jenisnya hotel terbagi 2 yaitu, hotel berbintang dan hotel nonbintang. Untuk wisatawan nusantara yang ingin menghemat pengeluaran mereka dalam hal akomodasi hotel nonbintang dapat menjadi salah satu pilihan utama untuk tempat penginapan.

Selain itu kuliner makanan juga bisa dijadikan sebagai daya tarik pariwisata. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Yang et al (2024), makanan bisa dijadikan sebagai salah satu elemen kunci daya tarik pariwisata. Berdasarkan hal tersebut, bisa menjadi salah satu pilihan bagi masyarakat untuk meningkatkan perekonomian mereka dengan cara berjualan makanan lokal kepada para wisatawan. Masyarakat juga dapat mendirikan rumah makan dengan menjual berbagai hidangan yang menjadi ciri khas daerah tersebut. Untuk lebih menarik wisatawan, masyarakat bisa menyediakan berbagai layanan tambahan seperti, wi-fi gratis. Dibandingkan restoran, rumah makan akan lebih menjadi pilihan utama bagi wisatawan nusantara yang ingin menghemat pengeluaran mereka agar bisa lebih menikmati berbagai objek wisata yang ada di daerah tersebut.

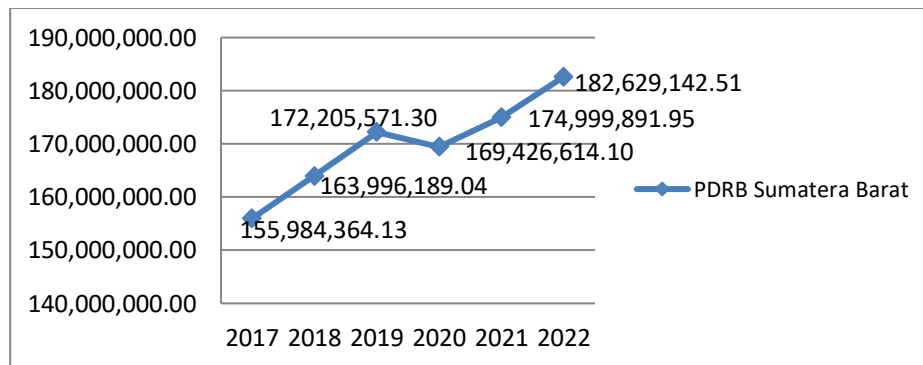
Menjadi salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki wisata alamnya yang indah, Sumatera Barat sering kali dijadikan sebagai tujuan destinasi wisatawan dalam negeri maupun wisatawan luar negeri. Sumatera Barat terkenal dengan wisata alamnya yang indah dan beragam. Ada banyak jenis wisata alam di provinsi ini, mulai dari pantai, sungai, danau, dan gua. Provinsi dengan ibukota Padang ini juga memiliki banyak pulau-pulau yang indah. Peningkatan pada pendapatan sektor pariwisata dapat menjadi penyumbang bagi peningkatan pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

Pertumbuhan ekonomi merupakan peningkatan dalam produksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Pertumbuhan perekonomian pada suatu wilayah biasanya tercermin dari pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan, karena PDRB merupakan komponen pembangunan sub sektor perekonomian wilayah yang sangat penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan ekonomi di era otonomi daerah saat ini. (Septyana Putra et al., 2021).

Sebagai salah satu provinsi yang ada di Indonesia, Sumatera Barat pertumbuhan ekonominya cenderung mengalami peningkatan. Pada tahun 2017-2019 pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat mengalami kenaikan yang cukup signifikan yaitu dari Rp 155,984,364.13 pada tahun 2017 naik menjadi Rp 172,205,571.3 pada tahun 2019, hal tersebut kemungkinan dikarenakan peran dari kenaikan jumlah wisatawan yang cukup signifikan. Namun, pada tahun 2020 pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

yang cukup signifikan, hal tersebut dikarenakan pandemi covid-19 yang melanda dunia. Pada tahun 2021-2022 pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat kembali mengalami kenaikan yaitu dari Rp 174,999,891.95 tahun 2021 menjadi Rp 182,629,142.51 tahun 2022. Seperti yang dapat dilihat pada grafik dibawah.

Grafik 1.1 Produk Domestik Regional Bruto Atas Dasar Harga Konstan Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat (Jutaan Rupiah) Tahun 2017-2022



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

Berdasarkan grafik 1.1 diatas, dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Sumatera Barat dari tahun 2017 sampai 2022 mengalami fluktuasi dan cenderung memiliki tren yang meningkat. Dimana pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp 182,629,142.51. Hal tersebut dikarenakan investasi yang terjadi di sektor industri besar dan sedang, sektor industri mikro dan kecil, dan sektor pariwisata meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2017-2019 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan memiliki tren yang meningkat. Sedangkan jumlah wisatawan nusantara

pada tahun yang sama juga memiliki tren yang meningkat. Hal ini sesuai dengan penelitian (Septyana Putra et al., 2021) yang menyatakan bahwa, jumlah kunjungan wisatawan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bali. Jumlah akomodasi dan jumlah rumah makan pada tahun yang sama juga memiliki tren yang meningkat. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Sabrina & Huda, 2023) menyatakan bahwa, jumlah wisatawan dan rumah makan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap produk domestik regional bruto.

Pada tahun 2020 merupakan pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) terendah di Sumatera Barat yaitu sebesar Rp 169,426,614.1. Hal ini terjadi karena pandemi covid-19 yang melanda dunia termasuk Indonesia, sehingga berdampak terhadap sektor-sektor yang ada di Sumatera barat. Kunjungan wisatawan dan jumlah rumah makan yang juga mengalami penurunan kemungkinan juga berperan dalam menurunnya Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan di Sumatera Barat.

Tingginya volume pengunjung wisatawan yang tertarik terhadap objek wisata yang ada di Sumatera Barat. Sehingga, sektor pariwisata dapat juga menjadi sektor yang berkontribusi dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian (Sabrina & Huda, 2023), dimana dikatakan

volume pengunjung yang tinggi menyebabkan sektor pariwisata dapat berkontribusi pada produk domestik regional bruto.

Selain kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi hotel, dan jumlah rumah makan juga dapat dijadikan variabel penguji dalam meneliti pengaruh sektor pariwisata terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan, menurut hasil penelitian oleh Sabrina & Huda (2023), dikatakan bahwa jumlah akomodasi hotel dan rumah makan di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta memiliki pengaruh positif terhadap produk domestik regional bruto.

Maka dari itu, penulis mengambil jumlah kunjungan wisatawan nusantara, jumlah akomodasi pada hotel nonbintang dan jumlah rumah makan sebagai indikator yang mungkin dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.

Menurut Hysa (2012) dalam penelitian Subardini (2017), terdapat dua komponen utama yang mempengaruhi pergerakan pariwisata adalah jumlah wisatawan dan lama tinggal wisatawan. Saat ini pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok sebagian besar manusia di dunia. Semakin sejahtera seseorang maka semakin banyak peluang dan keinginan untuk melakukan perjalanan wisata. Hal tersebut dapat dilihat dari grafik jumlah kunjungan wisatawan nusantara di Sumatera Barat.

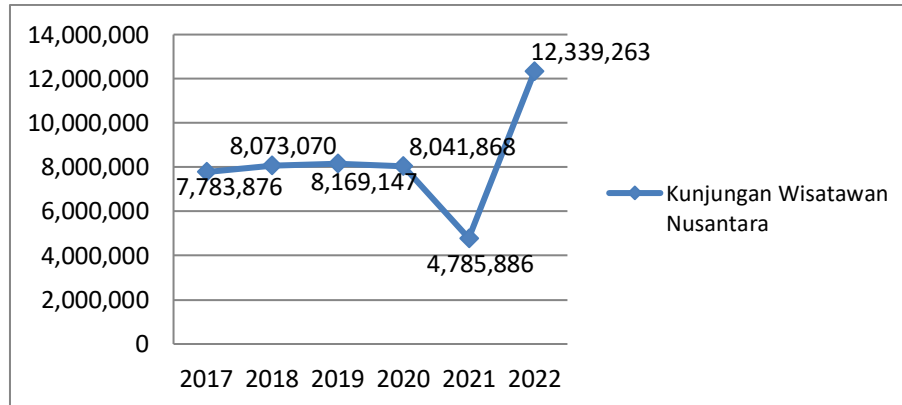
Berdasarkan Grafik 1.2 dibawah, dapat dilihat jumlah kunjungan wisatawan mengalami peningkatan dari tahun 2017 – 2019. Peningkatan

tersebut diikuti dengan peningkatan Produk Domestik Regional Bruto Sumatera Barat pada tahun 2017-2019.

Pada tahun 2019 – 2021 jumlah kunjungan wisatawan mengalami penurunan yang sangat tajam. Dimana sebesar 8,169,147 orang pada tahun 2019 menurun dengan sangat tajamnya menjadi 4,785,886 orang tahun 2021. Hal ini dikarenakan, kunjungan wisatawan pada Kab/Kota di Sumatera Barat yang mengalami penurunan yang cukup signifikan akibat dari pandemi Covid-19. Menurut Soehardi, Wulung dkk, 2020, Pandemi berdampak pada sektor pariwisata terhadap penurunan jumlah kunjungan wisatawan, kerugian perusahaan penerbangan dan pengurangan tenaga kerja sektor pariwisata (Apriyanti & Hatmoko, 2024). Selain itu, karena tidak ada pemasukan, bisnis pariwisata kesulitan membiayai operasinya yang akibatnya banyak bisnis-bisnis tersebut memilih menutup bisnis mereka. Berikut grafik kunjungan wisatawan nusantara di Sumatera Barat dari tahun 2017-2022.

Grafik 1.2 di bawah, memiliki tren yang meningkat. Tren meningkat tersebut karena daya tarik wisata yang dimiliki oleh Provinsi Sumatera Barat sangatlah beragam. Selain itu, melalui upaya dari pemerintah Provinsi Sumatera Barat dalam mengembangkan objek-objek wisata yang ada, untuk dijadikan sebagai daya tarik wisata daerah Sumatera Barat. Jumlah kunjungan wisatawan merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan sektor pariwisata di suatu daerah (Subardini, 2017).

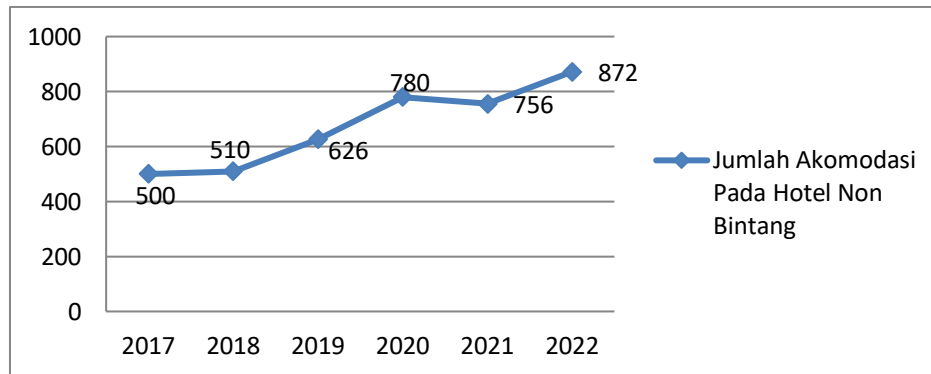
Grafik 1. 2 Kunjungan Wisatawan Nusantara di Provinsi Sumatera Barat (Orang) Tahun 2017-2022



Sumber : BPS Sumatera Barat tahun 2017-2022 (data diolah)

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Barat (2017-2022), jumlah akomodasi pada hotel nonbintang pada grafik 1.3 mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017 ada 500 unit akomodasi bertambah menjadi 510 unit tahun 2018 dan terus bertambah menjadi 780 unit pada tahun 2020. Peningkatan tersebut karena jumlah kunjungan wisatawan pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan, yang mengakibatkan jumlah akomodasi mengalami kenaikan untuk memenuhi kebutuhan akomodasi bagi wisatawan. Namun, jumlah akomodasi mengalami penurunan pada tahun 2021 sebesar 756 unit, dimana penurunan ini terkait dengan penurunan kunjungan wisatawan pada tahun 2021 sebesar 4,785,886 orang dari 8,041,868 orang pada tahun 2020. Berikut grafik jumlah akomodasi pada hotel nonbintang di Sumatera Barat tahun 2017-2022.

Grafik 1.3 Jumlah Akomodasi pada Hotel NonBintang di Provinsi Sumatera Barat (Unit) Tahun 2017-2022

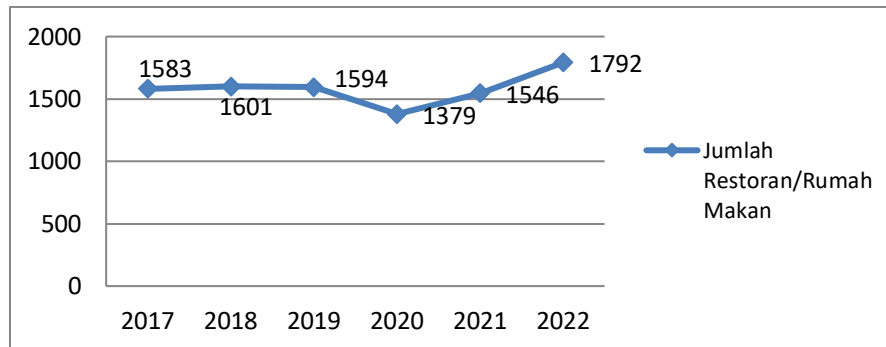


Sumber : BPS Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

Jumlah akomodasi tertinggi berada pada tahun 2022, hal ini dikarenakan pada tahun tersebut jumlah wisatawan yang berkunjung mulai meningkat dari tahun-tahun sebelumnya karena diakibatkan oleh pandemi Covid-19. Sedangkan pada tahun 2017 memiliki jumlah akomodasi yang terendah.

Berdasarkan BPS Provinsi Sumatera Barat mengenai jumlah restoran/rumah makan (2017-2022) pada grafik 1.4 di bawah, grafik tersebut juga mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2017-2018 jumlah restoran/rumah makan mengalami peningkatan sebesar 1583 unit tahun 2017 menjadi 1601 unit tahun 2018. Hal tersebut dikarenakan jumlah wisatawan yang berkunjung pada tahun tersebut juga mengalami peningkatan. Namun, pada tahun 2019-2020 jumlah restoran/rumah makan di Sumatera Barat mengalami penurunan yang diakibatkan oleh maraknya pandemi Covid-19. Sehingga banyak restoran/rumah makan tutup dan bahkan bangkrut.

Grafik 1. 4 Jumlah Rumah Makan/Restoran di Provinsi Sumatera Barat (Unit) 2017-2022



Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat, 2017-2022 (data diolah)

Sektor pariwisata saat pandemic mengalami masa kritis, banyak yang terpaksa gulung tikar, padahal pariwisata dan UMKM biasanya memberikan kontribusi cukup besar dalam ekonomi bangsa. Saat pandemic melanda, seluruh sector ekonomi terkena dampaknya, dan tidak terkecuali, dampak juga melanda pada sector pariwisata. Pandemi, menyebabkan penurunan yang signifikan terkait jumlah wisatawan baik lokal maupun mancanegara, tentunya menyebabkan industri pariwisata mengalami kerugian cukup besar karena adanya penutupan akses bagi turis-turis mancanegara dan diberlakukannya kebijakan penutupan objek wisata itu sendiri, meskipun, kebijakan penutupan objek wisata dilakukan guna meminimalisir adanya klaster baru penyebaran COVID-19 (Apriyanti & Hatmoko, 2024).

Melalui pengeluaran untuk akomodasi, makanan, dan aktivitas wisata, kunjungan wisnus dapat meningkatkan pendapatan daerah. Akibatnya, permintaan akan barang dan jasa lokal akan meningkat. Penelitian oleh Apriyanti & Hatmoko, (2024) menunjukkan bahwa

pariwisata dapat meningkatkan PDRB di wilayah dengan potensi wisata yang tinggi, Bali adalah salah satu contohnya yang sangat bergantung pada pariwisata untuk pendapatan lokal. Namun, ekonomi sebuah daerah akan rentan terhadap fluktuasi jumlah wisatawan jika ekonominya terlalu bergantung pada kunjungan wisnus. seperti saat terjadi krisis seperti pandemi COVID-19 menunjukkan bagaimana penurunan drastis dalam jumlah wisatawan dapat menyebabkan kerugian ekonomi yang signifikan, termasuk penutupan bisnis dan kehilangan pekerjaan.

Sektor pariwisata yang didukung oleh sektor akomodasi hotel memiliki potensi untuk meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan pajak dan pengeluaran wisatawan karena menarik lebih banyak wisatawan domestik dan internasional (Sabrina & Huda, 2023). Peningkatan jumlah akomodasi belum tentu dapat diimbangi dengan peningkatan kualitas layanan. Bila pelayanan diberikan tidak optimal akibatnya wisatawan dapat mengalami pengalaman yang tidak menyenangkan, yang pada gilirannya mempengaruhi reputasi daerah dan jumlah kunjungan berikutnya. Dengan berkurangnya jumlah kunjungan dapat berdampak bagi pertumbuhan ekonomi daerah tersebut, dimana akan sulit untuk mewujudkan potensi dalam meningkatkan pendapatan daerah melalui peningkatan pajak dan pengeluaran wisatawan.

Dengan banyaknya pilihan makanan di restoran/rumah makan dapat menarik wisatawan domestik dan asing. Ini meningkatkan jumlah orang yang mengunjungi daerah dan meningkatkan sektor pariwisata

secara keseluruhan, yang mendorong pertumbuhan ekonomi (Aliansyah & Hermawan, 2019). Pada umumnya, setiap restoran membayar pajak dan retribusi yang berkontribusi pada PAD daerah. Pajak restoran dan biaya yang dikenakan kepada pengunjung dapat membantu meningkatkan PAD daerah. PAD berkontribusi langsung terhadap PDRB suatu daerah (Aliansyah & Hermawan, 2019). Sebagai contoh, peningkatan PAD biasanya mencerminkan pertumbuhan sektor ekonomi tertentu, seperti pariwisata dan perdagangan. Dengan lebih banyak wisatawan, konsumsi di restoran, hotel, dan atraksi wisata akan meningkat, yang secara langsung berkontribusi pada PDRB. Sama halnya dengan akomodasi hotel, peningkatan jumlah restoran jika tidak diiringi dengan peningkatan kualitas layanan yang baik, jika kualitas makanan dan layanan menurun, reputasi daerah sebagai tujuan kuliner dapat hancur, dan kunjungan wisatawan dapat berkurang (Aliansyah & Hermawan, 2019).

Dalam konteks pariwisata ada beberapa daya tarik wisata untuk menarik wisatawan berupa objek-objek wisata yang menimbulkan daya tarik bagi wisatawan sehingga daya tarik wisata dapat digolongkan menjadi daya tarik wisata alam, budaya, buatan maupun penyelenggaraan event, Arjana (2017;90) dalam Alyani & Siwi (2020). Selain itu, pemerintah harus melihat perkembangan dari fasilitas-fasilitas yang ada di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat untuk menarik wisatawan untuk berkunjung ke Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat seperti jumlah akomodasi hotel dan jumlah rumah makan (Alyani & Siwi, 2020).

Potensi yang dimiliki oleh sektor pariwisata sangatlah besar dalam mempengaruhi pertumbuhan ekonomi suatu negara. Hal ini sesuai dengan pernyataan dari penelitian Liu & Wu (2019) dalam Sabrina & Huda (2023) yang menyatakan bahwa, secara keseluruhan pariwisata didorong untuk meningkatkan produktivitas agar menghasilkan lebih banyak pendapatan dan tujuan wisata agar produktivitas sektor pariwisata dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, sehingga pemerintah bekerja untuk meningkatkan produktivitas pasar pariwisata.

Pariwisata memiliki dampak positif terhadap pembangunan ekonomi, yaitu dapat menciptakan peluang kerja dan ekonomi bagi orang-orang di sekitarnya, menyumbang sumber devisa bagi negara, dan mendorong pemerataan pembangunan daerah. Di sisi lain, dampak negatif dari pariwisata terhadap pembangunan ekonomi termasuk kebocoran pendapatan, jenis pekerjaan musiman, dan pengaruh terhadap alokasi sumber daya ekonomi (Septyana Putra et al., 2021).

Selain itu penelitian oleh Hazari, Nowak, Sahli, & Zdravevski (2003) dalam Yakup & Haryanto, (2021) menunjukkan bahwa ledakan wisata di daerah perkotaan dapat memiskinkan daerah di pedesaan, yang berarti pertumbuhan pariwisata dapat membahayakan pertumbuhan ekonomi. Dengan demikian, upaya mempromosikan pengembangan pariwisata dapat meningkatkan atau merusak pertumbuhan ekonomi, tergantung pada situasinya (Yakup & Haryanto, 2021).

Berdasarkan uraian di atas, maka dari itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Sumatera Barat”**.

1.2 Rumusan masalah

1. Sejauhmana kunjungan wisatawan nusantara memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
2. Sejauhmana jumlah akomodasi pada hotel non bintang memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
3. Sejauhmana jumlah rumah makan/restoran memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?
4. Sejauhmana kunjungan wisatawan nusantara, jumlah akomodasi pada hotel nonbintang dan jumlah rumah makan/restoran secara bersama-sama memengaruhi pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Pengaruh kunjungan wisatawan nusantara terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat
2. Pengaruh jumlah akomodasi pada hotel nonbintang terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat
3. Pengaruh jumlah rumah makan/restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

4. Pengaruh kunjungan wisatawan, jumlah akomodasi pada hotel non bintang dan jumlah rumah makan/restoran terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu ekonomi

2. Manfaat Akademis

Diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih pikiran secara ilmiah serta bisa membandingkan teori yang telah diterima selama perkuliahan. Dan juga diharapkan dapat dijadikan pertimbangan informasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Bagi Peneliti

Sebagai implementasi teori-teori yang telah dipelajari selama perkuliahan serta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S1) pada Program Studi Ekonomi Pembangunan Jurusan Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Padang.

4. Manfaat Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya pemerintah Provinsi Sumatera Barat agar lebih mengoptimalkan pengembangan sektor pariwisatanya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berikut merupakan kesimpulan dari hasil penelitian dengan menggunakan model terbaik untuk penelitian ini yaitu *Random Effect Model (REM)*:

- 1) Kunjungan wisatawan nusantara secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat.
- 2) Akomodasi hotel non bintang secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
- 3) Rumah makan/restoran memiliki pengaruh yang positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Sumatera Barat
- 4) Hasil uji secara simultan (uji f) didapatkan hasil bahwa kunjungan wisatawan nusantara, akomodasi hotel non bintang, dan rumah makan (independen) berpengaruh signifikan secara simultan (bersamaan) terhadap pertumbuhan ekonomi Sumatera Barat.

5.2 Saran

- 1) Potensi pariwisata Sumatera Barat sangat besar, jadi pemerintah daerah harus lebih optimal untuk meningkatkan kekuatan ekonomi lokal melalui sektor pariwisata. Jika pemerintah daerah dapat lebih memanfaatkan potensi pariwisata yang ada, maka pertumbuhan ekonomi dapat meningkat dan lapangan usaha seperti makanan dan souvenir dapat berkembang.
- 2) Selain itu, diharapkan pemerintah dapat meningkatkan jumlah wisatawan karena dengan semakin meningkatnya jumlah wisatawan akan berdampak terhadap aktivitas berwisata seperti penyediaan akomodasi dan penginapan, konsumsi, transportasi, serta barang dagangan yang dibutuhkan wisatawan. Akibatnya, aktivitas oleh wisatawan akan berdampak pada bangkitnya ekonomi daerah.
- 3) Untuk usaha rumah makan/restoran, diharapkan pemerintah bisa lebih memperhatikan, mengawasi, dan mengecek bagaimana layanan yang diberikan oleh pihak rumah makan/restoran kepada pengunjung khususnya para wisatawan. Selain itu, tingkat kepuasan yang diberikan oleh pihak rumah makan/restoran kepada wisatawan juga mesti diperhatikan. Tingkat kepuasannya bisa berupa rasa masakan yang enak maupun harga yang diberikan sepadan dengan makanan yang dijual. Karena melalui wisatawanlah kita bisa mendapatkan promosi gratis, sehingga kuliner Sumatera Barat bisa lebih dikenal secara luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Sabrina, E. W., & Huda, S. (2023). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Produk Domestik Regional Bruto. *Equilibria Pendidikan : Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi*, 8(1), 12–21.
- Adiarti, Y. S., & Wijaya, R. S. (2024). Analisis Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kota Batu. *Jambura Economic Education Journal*, 6(2), 494–508.
- Aliansyah, H., & Hermawan, W. (2019). Peran Sektor Pariwisata Pada Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Jawa Barat. *Bina Ekonomi*, 23(1), 39–55.
- Alyani, F., & Siwi, M. K. (2020). Pengaruh Jumlah Objek Wisata dan Jumlah Hotel Terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di Kabupaten/Kota Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 3(2), 212.
- Annisa, F., & Sumarni, C. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2011-2019. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1, 567–576.
- Apriyanti, M. E., & Hatmoko, B. D. (2024). Peran Pariwisata terhadap PDRB dan Dampaknya terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Bali. *Sosio E-Kons*, 16(2), 135.
- Arum Janir, D. N. (2012). Statistik deskriptif & regresi Liner Berganda Dengan SPSS. In *Semarang University Press* (Issue April 2012).

- Bastomi, M., & Setya Wijaya, R. (2023). Analysis Of The Influence Of Tourism Indicators On Gross Regional Domestic Product In Probolinggo Regency. *Jurnal Ekonomi*, 12(04), 541–547.
- BPS - Badan Pusat Statistik Indonesia. (2011). *Statistik Restoran / Rumah Makan*.
- BPS - Badan Pusat Statistik Indonesia. (2023). *Statistik Wisatawan Nusantara Domestic Tourism Statistics*.
- BPS - Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat. (2024). *Direktori Hotel dan Akomodasi Lainnya Provinsi Sumatera Barat 2023*.
- Darmaputra, P. G. E., Dianasari, D. A. L., & Kalpikawati, I. A. (2020). Penerapan Konsep Green Hotel di Nusa Lembongan Bali. *Jurnal Bisnis Hospitaliti*, 9(2), 70–77.
- Enilov, M., & Wang, Y. (2022). Tourism and economic growth: Multi-country evidence from mixed-frequency Granger causality tests. *Tourism Economics*, 28(5), 1216–1239.
- Firman Alamsyah, I., Esra, R., Awalia, S., & Andi Nohe, D. (2022). Analisis Regresi Data Panel Untuk Mengetahui Faktor yang Memengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Kalimantan Timur. *Prosiding Seminar Nasional Matematika, Statistika, Dan Aplikasinya*, 254–266.
- Fitriana, A. I., Febrianto, H. G., & Sunaryo, D. (2022). Determinan Manajemen Pajak Pada Perusahaan Aneka Industri. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 3(3), 350–358.

- Kyara, V. C., Rahman, M. M., & Khanam, R. (2021). Tourism expansion and economic growth in Tanzania: A causality analysis. *Heliyon*, 7(5).
- Manthofi, A., & Aisyah, S. (2024). The Influence of the Tourism Sector On Economic Growth In East Nusa Tenggara Province. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 7(4), 982–990.
- Nizar, M. A. (2015). Tourism Effect on Economic Growth in Indonesia. *Munich Personal RePEc Archive (MPRA)*, 7(65628), 1–25.
- Oelistina. (2021). Pengaruh Sektor Pariwisata Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Efeknya Kepada Usaha Mikro Kecil (UMK) Di Yogyakarta. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 6, 91–110.
- Rahayu, S., & Saragih, M. G. (2022). Pengembangan Pariwisata Berkelanjutan. In CV. *Tungga Esti* (Issue September 2022).
- Republik Indonesia, M. K. dan P. (2021). Keputusan Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif / Kepala Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia. In *Menteri Kebudayaan dan Pariwisata* (Vol. 4, Issue 1).
- Rosul, R. D. (2024). Pemikiran j.m. keynes, kritikan keynes pada teori klasik dan pentingnya peran pemerintah pada perekonomian. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 8, 109–122.
- Saluveer, E., Raun, J., Tiru, M., Altin, L., Kroon, J., Snitsarenko, T., Aasa, A., & Silm, S. (2020). Methodological framework for producing national tourism statistics from mobile positioning data. *Annals of Tourism Research*,

81(October 2019), 102895.

Septyana Putra, I. G. D. J., Karmini, N. L., & Wenagama, I. W. (2021). Pengaruh Kunjungan Wisatawan Dan Rata-Rata Pengeluaran Wisatawan Terhadap Pad Dan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 10(06), 511.

Sinta Sukma Ayu, Mega Hasibuan, Tiara Hasanah Putri Saragih, & Nurbaiti Nurbaiti. (2023). Analisis Strategi Rumah Makan Padang Sinar Dalam Memenuhi Customers Expectations. *Jurnal Ekonomi, Manajemen Pariwisata Dan Perhotelan*, 3(1), 39–49.

Soleh, A. (2014). Analisis Pertumbuhan Ekonomi Dan Kemiskinan Di Indonesia. *Ekombis Review: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 2(2), 140–164.

Solihin, Damayanti, I. A. K. W., & Suardani, M. (2021). Pengantar Hotel dan Restoran. In *Eureka Media Aksara*.

Subardini, S. (2017). Analisis Kontribusi Sektor Pariwisata terhadap Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ilmiah Administrasi Bisnis Dan Inovasi*, 1(2), 102–114.

Väisänen, H. M., Uusitalo, O., & Ryyänen, T. (2023). Towards sustainable servicescape – tourists’ perspectives of accommodation service attributes. *International Journal of Hospitality Management*, 110(February).

Wibowo, S., Rusmana, O., & Zuhelfa, Z. (2017). Pengembangan Ekonomi Melalui Sektor Pariwisata Tourism. *Jurnal Kepariwisata: Destinasi*,

Hospitalitas Dan Perjalanan, 1(2), 93–99.

Wulandari, H. (2017). Statistik Restoran/Rumah Makan Tahun 2015. In *Badan Pusat Statistik Indonesia* (Vol. 4, Issue 1).

Yakup, A. P., & Haryanto, T. (2021). Pengaruh Pariwisata terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia. *Bina Ekonomi*, 23(2), 39–47.

Yang, S., Liu, Y., & Xu, L. (2024). The effect of food tourism experiences on tourists' subjective well-being. *Heliyon*, 10(3), e25482.